

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA LONGSOR DI KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT

HAFIZ NISBI
NPP 31.0118

Asdaf Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: 31.0118@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Sulthon Rohmadin, S.STP, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Landslide disasters always occur every year in West Pasaman Regency, where landslides have a large and detrimental impact on the people of West Pasaman Regency. **Objective:** Therefore, this research was carried out with the aim of analyzing and formulating the Regional Disaster Management Agency's strategy for mitigating landslide disasters in West Pasaman Regency. **Method:** The research method used was a descriptive qualitative method, then data sources were obtained from primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques were carried out through data triangulation, namely observation, interviews and documentation. In analyzing the data, researchers used the SOAR analysis technique from Stavros and Hinrich in order to formulate appropriate strategies for mitigating landslides. **Results/Findings:** Based on the research results, it was found that the cause of the landslide disaster was a geographical condition that had quite high potential for landslides. **Conclusion:** Therefore, the Regional Disaster Management Agency must make efforts to develop, socialize, coordinate, collaborate and use digital means to optimize disaster mitigation efforts.

Keyword: Strategy, Disaster Management, Mitigation, SOAR

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bencana Longsor selalu terjadi setiap tahunnya di Kabupaten Pasaman Barat, dimana bencana longsor memberikan dampak yang besar dan merugikan bagi masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana longsor di Kabupaten Pasaman Barat. **Metode:** Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif kemudian sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis SOAR dari Stavros dan Hinrich dalam rangka merumuskan strategi yang tepat dalam mitigasi bencana longsor. **Hasil temuan:** Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan penyebab dari terjadinya bencana longsor merupakan kondisi geografis yang memang memiliki potensi bencana longsor yang cukup tinggi. **Kesimpulan:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus melakukan upaya pembangunan, sosialisasi, koordinasi, kerjasama serta penggunaan sarana digital untuk mengoptimalkan upaya mitigasi bencana.

Kata kunci: Strategi, Penanggulangan Bencana, Mitigasi, SOAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Longsor merupakan peristiwa geologi berupa gerakan massa batuan atau tanah yang terpengaruh oleh gaya gravitasi yang disebabkan oleh beberapa faktor gangguan pada kestabilan struktur batuan dan tanah yang ada di lereng bukit atau gunung. Longsor dapat disebabkan oleh tingginya curah hujan, lereng yang terjal, tanah kurang padat, pengikisan, maupun disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik dan vulkanik pada wilayah tersebut. Longsor mempunyai dampak yang sangat buruk bagi lingkungan sekitar diantaranya, dapat menyebabkan kerusakan, kerugian, bahkan korban jiwa. Namun, bencana longsor juga memiliki dampak positif, seperti kondisi tanah akan menjadi gembur dan subur kembali. Longsor dapat mempercepat proses peleburan lapisan batuan di dalam tanah sehingga dengan adanya longsor, masyarakat akan lebih sadar terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan menjaga kelestarian hutan, serta akan menyebabkan munculnya motivasi atau penelitian oleh ahli geologi dan masyarakat tentang penyebab dan upaya pencegahan bencana longsor. Akan tetapi, dibandingkan dampak positif tersebut, bencana longsor tetap memiliki dampak negatif yang lebih berisiko terhadap masyarakat, sehingga bencana longsor harus diwaspadai dan dilakukan pencegahan.

Tingkat potensi bencana di Indonesia cukup tinggi, berikut adalah data bencana yang terjadi dari tahun 2014 sampai 2023 di seluruh Indonesia.

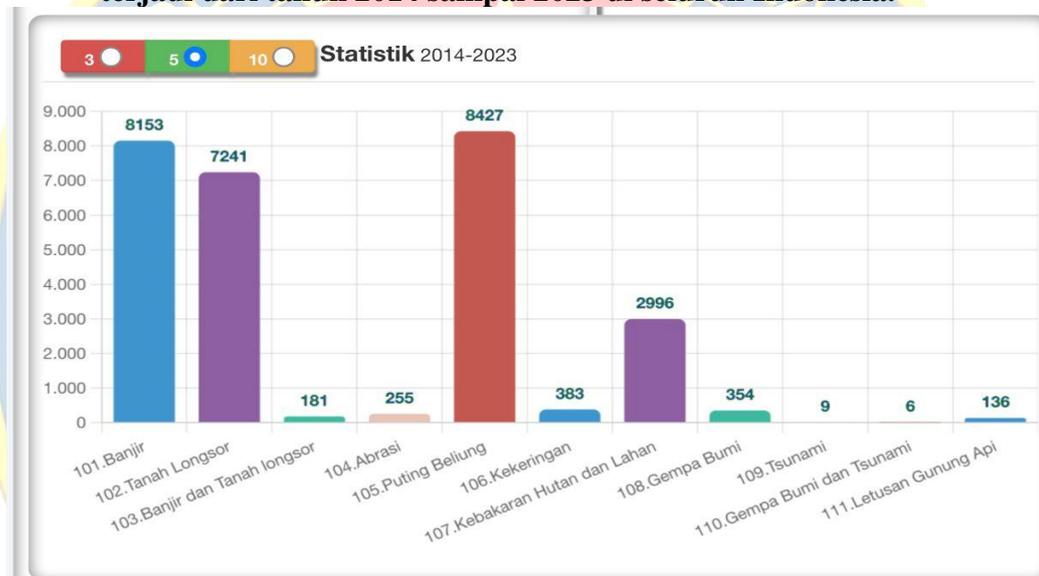


Diagram 1.1 Kejadian Bencana di Indonesia

Sumber : DIBI BNPB, 2023

Diagram 1.1 menunjukkan total kejadian bencana di Indonesia yang terjadi dalam rentang tahun 2014 – 2023 tergolong cukup banyak. Bencana Tanah Longsor berada pada urutan ke-3 sebagai bencana yang sering terjadi di Indonesia. Tercatat dalam sembilan tahun terakhir, jumlah peristiwa bencana longsor yang terjadi di Indonesia cukup tinggi yaitu 7.241 peristiwa longsor. Data tersebut menjelaskan bahwa, selain bencana gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, dan bencana berdampak besar lainnya, bencana longsor juga menjadi ancaman yang harus diwaspadai oleh Indonesia. Bencana Longsor menjadi ancaman bagi seluruh wilayah Indonesia karena sebagian besar wilayahnya yang berupa dataran tinggi berhutan hujan tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga masyarakat diharapkan harus meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap longsor. Dampak yang ditimbulkan oleh longsor terhadap kehidupan sehari-hari sangat besar, sehingga tindakan yang diambil oleh pemerintah pusat maupun daerah terkhusus lembaga yang terkait harus tepat. (Sumber : <https://dibi.bnppb.go.id/> diakses pada 28 Agustus 2023)

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pentingnya kebijakan mitigasi risiko bencana yang efektif perlu diterapkan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengelola risiko bencana longsor di Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya upaya jangka panjang yang melibatkan pemantauan yang kuat, investasi dalam mitigasi risiko, peningkatan sarpras dan infrastruktur, serta edukasi masyarakat tentang langkah-langkah awal yang dapat diambil untuk mengurangi risiko longsor yang terjadi. Kolaborasi antar pemerintah, organisasi non-pemerintah dan masyarakat perlu dianalisis dalam menemukan strategi yang tepat dalam penanganan longsor di Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mewujudkan janji Pemerintah Republik Indonesia pada seluruh rakyatnya yang dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu untuk melindungi seluruh rakyatnya, maka dikeluarkan UU Nomor 24 tahun 2007 dan PP Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Hal tersebut menjadi pedoman pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pelaksanaan penanggulangan bencana di seluruh wilayah Indonesia dan diharapkan mampu menjadi pedoman dan tanggung jawab bagi penyelenggara penanggulangan di Id. Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dituntut untuk meningkatkan kesiapsiagaan, kewaspadaan, dan melaksanakan mitigasi terhadap bencana longsor yang kerap terjadi di Talamau, Pasaman Barat. Berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 pada pasal 1 ayat 5 yang berisi “Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.”, dan pasal 1 ayat 9 yang berisi “Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.”, menjelaskan bahwa, mitigasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh dampak dari suatu bencana dengan berbagai bentuk upaya baik upaya pembangunan fisik serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengurangi dampak dari terjadinya bencana alam. Diharapkan dengan adanya upaya mitigasi tersebut dampak yang ditimbulkan oleh bencana longsor dapat diminimalisir sekecil mungkin dan bahkan diharapkan bencana longsor tidak terjadi lagi di kecamatan tersebut. Terdapat Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 4 tahun 2018 tentang Penanggulangan Bencana, pada pasal 5 ayat 2 berbunyi “BPBD melaksanakan tugas dan fungsi mengkoordinasi seluruh instansi pemerintah di daerah dengan melibatkan unsur masyarakat, Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Usaha, dan Lembaga Internasional”. Dari poin penjelasan yang terkandung pada pasal tersebut dapat dipahami bahwa BPBD memiliki peran utama dalam penanggulangan bencana yang ada di daerah dengan melibatkan seluruh aspek yang terkait. BPBD diharapkan mampu mengatasi potensi dampak yang ditimbulkan oleh suatu bencana. Dalam fokus menghadapi bencana longsor BPBD diharapkan mampu melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak bencana longsor dan bahkan diharapkan mampu mencegah bencana longsor dengan memanfaatkan seluruh elemen yang terkait.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Puri, D. P., & Khaerani, T. R. (2017). dengan judul “Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo” penelitian ini berfokus merumuskan strategi mitigasi bencana tanah longsor. Menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) analisis lingkungan strategis yang ada dalam upaya mitigasi bencana tanah longsor.

Wildani, S. (2023, June). Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan langkah yang tepat untuk mendukung program utama dalam mengedukasi masyarakat Kota Cilegon, khususnya Kabupaten Cibeber.

Haeril, H., & Irfadat, T. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. Strategi yang diterapkan untuk mengurangi risiko bencana di Kabupaten Bima adalah penguatan kelembagaan dan kelembagaan, perencanaan penanggulangan bencana terpadu, pelaksanaan pendidikan dan penelitian kebencanaan, peningkatan kapasitas, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat, penerapan strategi pengurangan bencana, serta berupaya meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana.

Suhindarno, H. (2021). Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro. Hasil Penelitian bahwa adanya pemantauan terhadap kawasan bencana banjir, pelatihan kesigapan personil satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sosialisasi yang rutin, pembentukan posko bencana banjir, penanganan darurat bencana banjir melalui satgas BPBD Kabupaten Bojonegoro, sarana dan prasarana serta peralatan yang digunakan dalam penanganan bencana banjir, pelaksanaan koordinasi dan konfirmasi dari BPBD kepada masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, pelaksanaan rehabilitasi bangunan lama, pelaksanaan rekonstruksi pada bangunan baru.

Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). Komunikasi mitigasi bencana (Studi kasus mitigasi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam menghadapi bencana alam gempa bumi akibat Sesar Lembang). *Linimasa: jurnal ilmu komunikasi*, 4(2), 186-194.

Penelitian dari Hapsari, A. M., & Djumiarti, T. (2016) dengan judul “Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)”. Penelitian ini menjelaskan tentang kelembagaan organisasi BPBD Kabupaten Jepara dalam penanggulangan bencana dan melihat perlu adanya peningkatan sumber daya, struktur organisasi, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia.

Penelitian dari Takda, A., Irsan, L. M., Harudu, L., Hidayat, A., Anas, M., & Hastuti, V. (2022) dengan Judul “Penguatan kapasitas Desa Batu Ganda dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor” penelitian ini berfokus pada penguatan kapasitas dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor.

Penelitian dari Nunung, A. (2020) dengan judul “Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Sumedang Jawa Barat” penelitian ini berfokus pada penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana alam tanah longsor. yang merupakan alat ukur yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengurangan risiko bencana di wilayah Sumedang.

Penelitian dari Elyana, E., & Marom, A. (2017) dengan judul “Kapasitas BPBD Kabupaten Blora Dalam Penanggulangan Bencana Daerah” penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Blora dalam penanggulangan bencana daerah dan mengetahui kendala-kendala yang ada di BPBD Blora dalam penanggulangan bencana.

Penelitian dari Manullang, A., & Maesaroh, M. (2019). dengan judul “Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Semarang” Penelitian ini menganalisis Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang dan Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Semarang.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu **STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN**

BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA LONGSOR DI KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT.

1.5 Tujuan

Untuk merumuskan strategi yang harus dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengatasi bencana longsor di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat

II. METODE

Aturan praktis bagi peneliti adalah melakukan pekerjaan mereka dengan keunggulan dan akurasi. Arikunto (2019:136) menyatakan bahwa strategi adalah teknik utama yang diterapkan peneliti dalam mencapai tujuan serta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam pembagiannya pendekatan penelitian dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, serta *mix method* atau gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. penulis memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menafsirkan secara langsung keadaan yang ada dilapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) dihasilkan dengan melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan pengalaman, partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam suatu setting alam tertentu secara menyeluruh dan melalui deskripsi verbal dan tertulis. dan dengan menggunakan berbagai teknik. Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain). Simangunsong (2017:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipel”. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Longsor di Kabupaten Pasaman Barat

1. Analisis Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang sifatnya berasal dari dalam atau internal Badan Penanggulangan bencana Daerah yang memengaruhi bagaimana mitigasi bencana longsor di Kabupaten Pasaman Barat. Stavros, Hinrich (2009) mengatakan bahwa analisis SOAR adalah sebuah pendekatan yang inovatif dan berdasarkan atas kekuatan untuk menceritakan pemikiran dan perencanaan strategis yang melibatkan seluruh individu-individu yang memiliki minat di dalam proses pemikiran strategis.

A. Faktor Kekuatan (Strengths)

Berkaitan dengan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang

menjadi kekuatan (strengths) bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat dalam menanggulangi bencana longsor

B. Faktor Peluang (Opportunities)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang menjadi kekuatan (strengths) bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat dalam menanggulangi bencana longsor

2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya berasal dari luar atau eksternal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang mempengaruhi bagaimana mitigasi bencana longsor di Kabupaten Pasaman Barat. Dalam teori SOAR yang menjadi faktor eksternal adalah aspirasi dan result sebagai sesuatu yang diharapkan bersama. Maka, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan peluang dan ancaman yang ada di luar dari Badan Penanggulangan Bencana dalam Mitigasi Bencana Longsor di Kabupaten Pasaman Barat.

A. Faktor Aspirasi (Aspirations)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang menjadi Aspirasi (Aspirations) bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat dalam menanggulangi bencana longsor

B. Faktor Hasil (Result)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka peneliti telah mengidentifikasi dan menguraikan beberapa faktor yang menjadi Hasil (Result) bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasaman Barat dalam menanggulangi bencana longsor

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Keterbatasan dalam sarana dan prasarana menjadi penghambat utama dalam menunjang Strategi Penanggulangan Tanah Longsor di Kabupaten Pasaman Barat. Temuan tersebut sama seperti penelitian Suhindarno, H. (2021) yang sama-sama menemukan keterbatasan dalam sarana dan prasarana.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Longsor di Kabupaten Pasaman Barat, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan SOP yang berlaku. Namun, nyatanya bencana longsor masih kerap terulang di Kabupaten Pasaman Barat setiap tahunnya dan peneliti beranggapan bahwa hal tersebut terjadi karena kondisi geografis dari wilayah tersebut yang memiliki potensi yang cukup besar terhadap longsor dan juga menjadi kawasan di bawah wewenang pemerintah provinsi sehingga pemerintah kabupaten belum bisa melakukan upaya mitigasi berupa pembangunan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya strategi dan langkah yang lebih tepat untuk mengurangi risiko ancaman bencana longsor melalui upaya mitigasi bencana.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu yang sangat singkat dan data belum terkumpul secara maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work)

Peneliti berharap bahwa dalam penelitian kedepannya yang mengambil fokus masalah yang lebih luas dan lokasi yang sama agar mampu untuk melakukan penelitian secara komprehensif dan mendalam dari setiap aspek yang terkait Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Longsor di Kabupaten Pasaman Barat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu peneliti menyusun penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU&JURNAL

- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elyana, E., & Marom, A. (2017). Kapasitas BPBD Kabupaten Blora dalam Penanggulangan Bencana Daerah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(4), 154-174. [KAPASITAS BPBD KABUPATEN BLORA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH | Elyana | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Haeril, H., & Irfadat, T. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1-6. [STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH \(BPBD\) DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA ALAM DI KABUPATEN BIMA | Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan \(jurnal-umbuton.ac.id\)](#)
- Hapsari, A. M., & Djumiarti, T. (2016). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 1004-1015. [PENGEMBANGAN KAPASITAS \(CAPACITY BUILDING\) KELEMBAGAAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH \(BPBD\) KABUPATEN JEPARA | Hapsari | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Manullang, A., & Maesaroh, M. (2019). EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DI KABUPATEN SEMARANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(1), 296-311. [EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH \(BPBD\) DI KABUPATEN SEMARANG | Manullang | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunung, A. (2020). Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 8(1), 96-110. [article.php \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Puri, D. P., & Khaerani, T. R. (2017). Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(2), 51-65. [STRATEGI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN PURWOREJO | Puri | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Suhindarno, H. (2021). Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro. *JIAN-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 22-27. [Strategi BPBD](#)

[Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro | JIAN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara \(ejournalunigoro.com\)](#)

- Takda, A., Irsan, L. M., Harudu, L., Hidayat, A., Anas, M., & Hastuti, V. (2022). Penguatan kapasitas Desa Batu Ganda dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 1(1), 5-9. [Penguatan kapasitas Desa Batu Ganda dalam menghadapi ancaman bencana banjir dan tanah longsor | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat \(JAPIMAS\) \(uho.ac.id\)](#)
- Wildani, S. (2023, June). Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon. In *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum* (Vol. 1, No. 1, pp. 189-198). [Strategi Komunikasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Cibeber Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah \(BPBD\) Kota Cilegon | Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum \(lppmunsera.org\)](#)

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

UU Nomor 24 tahun 2007

PP Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat Nomor 4 tahun 2018 tentang Penanggulangan Bencana

